

Implementasi Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Kecil Kopi Aren Bandung Jawa Barat

Amelia Sugangga

Universitas Negeri Malang

Email: amelia.sugangga.2304139@students.um.ac.id

Puji Handayati

Universitas Negeri Malang

Email: puji.handayati.fe@um.ac.id

Satia Nur Maharani

Universitas Negeri Malang

Email: satia.nur.fe@um.ac.id

Korespondensi Penulis: amelia.sugangga.2304139@students.um.ac.id*

Abstract. *The owner of this Kopi Aren small business located in Bandung, in the application of financial literacy is more assisted by the Digitalization system or can be called financial technology, according to the explanation from the owner that this system is very helpful for performance, especially finance in the operation of daily operational activities. Digitalization is already a very important thing to use in its business. The purpose of this study is to determine the extent of the use of financial literacy in small businesses in Palm Coffee carried out by the owner. The research used is using the Qualitative method which is carried out by means of interviews and field observations in the application before and after financial literacy is applied. The results obtained from applying the concept of financial literacy turned out to be enough to improve their business, so that finances were more structured and clearer. Here it can be seen that the implementation for financial literacy is very useful for the progress of this small business business venture and can be applied to other small business businesses.*

Keyword: *Financial Literacy, Small Business, Financial Behavior, Financial Technology*

Abstrak. Pemilik usaha kecil Kopi Aren ini berlokasi di Bandung, dalam penerapan literasi keuangan lebih banyak dibantu dengan sistem Digitalisasi atau bisa disebut dengan financial technology, sesuai dengan penjelasan dari pemilik bahwa sistem ini sangat membantu kinerja, khususnya keuangan dalam penyelenggaraan kegiatan operasional sehari-hari. Digitalisasi sudah menjadi hal yang sangat penting untuk digunakan dalam bisnisnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemanfaatan literasi keuangan pada usaha kecil di Kopi Aren yang dilakukan oleh pemiliknya. Penelitian yang digunakan menggunakan metode Kualitatif yang dilakukan dengan cara wawancara dan observasi lapangan pada penerapan sebelum dan sesudah penerapan literasi keuangan. Hasil yang diperoleh dari penerapan konsep literasi keuangan ternyata cukup untuk meningkatkan usahanya, sehingga keuangan menjadi lebih terstruktur dan jelas. Di sini terlihat bahwa penerapan literasi keuangan sangat bermanfaat bagi kemajuan usaha usaha kecil ini dan dapat diterapkan pada usaha kecil lainnya.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Usaha Kecil, Perilaku Keuangan, Teknologi Finansial

PENDAHULUAN

Pada Era sekarang ini masih banyak para UMKM yang belum faham mengenai literasi keuangan. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui seberapa faham atau tidaknya para pemilik usaha kecil ini tentang literasi keuangan dan sejauh mana penerapan literasi keuangan ini dalam pengelolaan bisnisnya (Maula et al., 2019, 2023; Wardana et al., 2023, 2024). Literasi keuangan berkaitan dengan kompetensi seseorang untuk mengelola keuangan (Huriyatul Akmal dan Yogi

Received Maret 31, 2024; Revised April 13, 2024; Mei 31, 2024

Eka Saputra, 2017). Literasi keuangan sangat terkait dengan perilaku atau kebiasaan dari faktor eksternal. Dilihat dari sudut pandang konsumen, literasi keuangan dapat memunculkan keputusan yang baik dalam pembelanjaan. To assess current levels of financial literacy and explore means to improve it, a construct is needed to measure consumers' ability to make effective financial decisions. Despite its importance, the academic literature has given little attention to how financial literacy is measured (Huston, 2010). Literasi keuangan yang dikunjungi peneliti adalah literasi keuangan di sebuah Coffee Shop dengan nama Kopi Aren yang terletak di Kabupaten Bandung tepatnya di Jalan Kopo, Komplek Taman Kopo Indah 1. Peneliti ingin mengetahui penerapan literasi keuangan yang dilakukan pada Coffee shop ini terkait dengan pengembangan usaha yang dijalankan selama ini. Dalam wawancara peneliti mewawancarai langsung pemilik dari Coffee shop tersebut yang bernama Andrea Hendrawan, adapun nama Coffee Shopnya adalah Kopi Aren.

Kopi Aren berdiri sejak tahun 2017 sampai sekarang, walaupun dalam pengelolaan keuangannya pemilik dibantu oleh aplikasi sebagai alat bantu pengelolaan keuangannya, namun Bapak Andrea Hendrawan, berpendapat bahwa penerapan literasi keuangan sangatlah penting, Financial Technology merupakan sebuah bentuk layanan finansial berbasis teknologi yang sedang berkembang di dunia. Tujuan financial technology untuk mempermudah proses transaksi antara pembeli dan penjual serta dapat meminimalkan kecurangan dalam proses transaksi tersebut. Akan tetapi masyarakat kurang pengetahuan keuangan mengenai teknologi keuangan digital yang memiliki kesempatan begitu lebar dan dalam. Oleh karenanya perlu penjelasan pentingnya pengetahuan keuangan (literasi keuangan) terhadap masyarakat menjadi keharusan untuk dilakukan secara sinergis oleh para pemangku kepentingan baik regulator, kementerian atau badan pemerintah terkait, asosiasi industri dan pelaku financial technology, lembaga jasa keuangan dan lain – lain (Kusumawardhany et al., 2021). Factors in digital transformations are change management and driving the transformations with digital leadership. The results provide novel information to the business and academic communities on the status of digitalization in the CFO function, on the effects of digitalization on the financial function and on the ways to support digital transformations (Envi-, 2018), meskipun secara terperinci atau detail mengenai pemahamannya mengenai literasi keuangan sangat kurang, namun secara global, beliau faham dan menerapkan literasi keuangan dalam bisnisnya. Tanpa literasi keuangan yang baik dan benar, maka bisnis yang dijalaninya tidak mungkin bertahan sampai sekarang. Dengan sistem digitalisasi juga memudahkan konsumen untuk melakukan transaksi keuangan. In general, consumers' inability to make self-beneficial financial decisions in key areas relating to

consumer financing can have negative ramifications on the entire economy. (Mandell & Klein, 2009)

Untuk memulai usahanya pemilik, tidak memiliki hutang kepada pihak manapun, untuk modal usahanya beliau dapatkan dari hasil kerja kerasnya selama beberapa tahun dengan cara menabung dari hasil jual beli mobil dan investasi dari saudara laki lakinya. Dengan sistem bagi hasil 50 : 50. Walaupun sampai saat ini Pemilik masih menyewa tempat usahanya akan tetapi beliau berharap dengan penggunaan pengelolaan keuangan yang baik maka akan mendapatkan hasil yang baik pula, dengan penerapan literasi keuangan yang mumpuni maka dia yakin kedepannya akan lebih baik, hal yang terfikirkan oleh beliau adalah dengan cara berinvestasi pada hal lain seperti pada emas, seperti halnya literasi keuangan. Pengetahuan tentang literasi keuangan mampu memberikan banyak manfaat baik bagi individu, keluarga, masyarakat, dan pelaku usaha. Khusus bagi pelaku UMKM, mereka akan memiliki informasi berbagai alternatif sumber modal usaha dan setelah bisnisnya berkembang, pelaku UMKM mampu untuk melakukan investasi di berbagai sektor, baik investasi pada industri perbankan seperti deposito, maupun disektor non perbankan seperti saham, reksadana, obligasi dan lain-lain (Setiawan, 2020). Oleh karena itu, literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, artinya semakin tinggi literasi keuangan, maka akan semakin baik pula keputusan investasi yang dilakukan. Dengan memiliki tingkat literasi keuangan yang baik, setiap individu cenderung akan lebih bijaksana dan pandai dalam mengelola aset yang dimilikinya sehingga dapat memberikan timbal-balik yang bermanfaat dalam mendukung keuangan individu (Safryani et al., 2020)

METODE

Metode penelitian yang sesuai dalam penelitian ini adalah studi kasus (case study). Studi kasus adalah metode penelitian yang mendalam yang memungkinkan penyelidikan yang terinci tentang fenomena tertentu dalam konteks nyata, seperti penerapan literasi keuangan dalam sebuah usaha kecil seperti Coffee Shop "Kopi Aren" di Kabupaten Bandung.

Metode ini cocok dikarenakan studi kasus memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana suatu fenomena beroperasi dalam konteks yang spesifik. Dalam hal ini, peneliti fokus mengamati langsung, praktik dari pengelolaan keuangan di Coffee Shop "Kopi Aren" sebelum maupun sesudah penerapan literasi keuangan.

Proses pengumpulan data yang diambil pada studi kasus ini, melibatkan wawancara mendalam dengan pemilik Coffee Shop, Bapak Andrea Hendrawan, serta observasi langsung terhadap praktik pengelolaan keuangan yang dilakukan dalam operasional sehari-hari. Data-

data yang diperoleh dari wawancara dan observasi ini kemudian dianalisis secara kualitatif untuk mengevaluasi dampak penerapan literasi keuangan terhadap pengelolaan bisnis. Pengumpulan data melalui studi lapangan terkait dengan situasi ilmiah. Peneliti mengumpulkan data dengan cara bersentuhan langsung dengan situasi lapangan, misalnya mengamati (observasi), wawancara mendalam, diskusi kelompok, atau terlibat langsung dalam penilaian. (Dwiyanto, 2021)

Selain dari pada itu, metode penelitian ini juga melakukan analisis dokumentasi terhadap catatan keuangan, laporan keuangan, atau dokumen lain yang relevan untuk melengkapi pemahaman tentang pengelolaan keuangan sebelum dan setelah penerapan literasi keuangan. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (natural setting), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya yang di lapangan studi (Fadli, 2021)

Dengan menggunakan metode studi kasus, peneliti dapat menggambarkan secara komprehensif bagaimana penerapan dari literasi keuangan itu bisa memengaruhi praktik pengelolaan keuangan dan kinerja bisnis Coffee Shop "Kopi Aren", serta memberikan wawasan yang berharga bagi pemilik usaha kecil lainnya yang mungkin menghadapi tantangan serupa. Literasi keuangan merupakan kecakapan atau tingkat pemahaman individu ataupun masyarakat mengenai bagaimana mereka mengelola keuangannya secara efektif sesuai dengan kebutuhan dan kondisi perekonomian yang dihadapinya (Septiani & Wuryani, 2020)

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Hasil dari penelitian yang didapat adalah menunjukkan bahwa penerapan literasi keuangan pada Coffee Shop "Kopi Aren" memiliki dampak yang signifikan terhadap pengelolaan bisnis, khususnya dalam hal pengorganisasian keuangan sehari-hari. Melalui wawancara dengan pemilik usaha, Bapak Andrea Hendrawan, dan observasi lapangan, ditemukan bahwa sistem digitalisasi, atau Financial Technology terutama melalui penggunaan aplikasi keuangan yang bernama dRetail, telah memainkan peran penting dalam meningkatkan efisiensi operasional dan pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur dan terorganisasi dengan lebih cepat dan efisien.

Bapak Andrea Hendrawan menyatakan bahwa meskipun pemahaman secara terperinci tentang literasi keuangan masih terbatas, namun secara umum, pemahaman tentang konsep tersebut telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengelolaan bisnisnya. Penerapan

literasi keuangan telah membantu dalam memahami dan mengelola cash flow, pencatatan transaksi dengan konsumen, dan pemantauan pendapatan secara lebih efektif dan efisien.

Selain itu, pemahaman akan penggunaan literasi keuangan yang baik juga telah membantu Bapak Andrea Hendrawan dalam membuat keputusan investasi yang lebih baik. Dia menyatakan rencananya untuk berinvestasi dalam asset seperti emas sebagai hasil dari pemahaman tentang pentingnya mengelola keuangan dengan baik dan membuat keputusan investasi yang cerdas.

Berikut adalah dan hasil dari wawancara peneliti beserta pertanyaan pertanyaan yang diajukan:

1. Bagaimana Anda mengartikan literasi keuangan dan mengapa Anda merasa penting untuk mengintegrasikannya dalam pengelolaan coffee shop?

Jawaban : sebenarnya saya kurang faham soal literasi keuangan, hanya saja menurut saya untuk bisa mengimplementasikan literasi keuangan kita perlu membicarakan soal modal. Untuk modal saya mengambil dari tabungan dan investasi dari keluarga saya, tapi tidak semua modal saya masukkan kedalam modal usaha saya, sebagian saya simpan untuk keperluan yang lain.

2. Apa langkah konkret yang telah Anda ambil untuk menerapkan literasi keuangan dalam operasional coffee shop Anda?

Jawaban : saya mengeluarkan biaya operasional 30% dari omset yang saya dapatkan, termasuk untuk sewa tempat.

3. Bagaimana Anda mengelola cash flow di coffee shop Anda dan apakah Anda memiliki strategi khusus untuk mengatasi tantangan keuangan?

Jawaban : untuk keuangan di coffee shop kami menggunakan sistem aplikasi jadi semua uang masuk dan keluar itu kami input kedalam aplikasi.

4. Bagaimana Anda mengidentifikasi dan mengelola risiko-risiko keuangan yang mungkin timbul dalam bisnis Anda?

Jawaban : saya tidak memiliki hutang atau pinjaman karena saya memiliki modal sendiri untuk pengelolaan coffee shop ini. untuk menanggulangi resiko resiko yang terjadi saya menggunakan pendapatan yang saya terima dari hasil penjualan.

5. Apakah Anda menggunakan alat atau aplikasi khusus untuk membantu dalam pengelolaan keuangan coffee shop Anda, dan bagaimana hal itu mempengaruhi efisiensi bisnis Anda?

Jawaban : Ya saya menggunakan aplikasi bernama dRetail. Dengan sistem prabayar 3 juta pertahun dengan diberikan fasilitas berupa alat cashier dan printernya. Hal ini tentu saja sangat membantu dalam efisiensi bisnis saya.

6. Bagaimana Anda merencanakan penggunaan modal dan laba untuk pertumbuhan bisnis Anda?

Jawaban : penggunaan modal dan laba digunakan dalam operasional sehari hari

7. Apakah Anda mengalami kendala dalam mengimplementasikan literasi keuangan di coffee shop Anda, dan bagaimana Anda mengatasinya?

Jawaban : menurut saya tidak ada yang terlalu sulit karena semua keuangan dibantu oleh aplikasi, tapi sebenarnya faktor yang terbesar adalah kendala mendapatkan konsumen karena menjamurnya coffee shop disekitarnya.

8. Apakah Anda memiliki saran bagi pemilik UMKM lainnya yang ingin meningkatkan literasi keuangan dalam bisnis mereka?

Jawaban : sarannya adalah jangan putus asa, tetaplh berusaha jadilah pengusaha sehat dan jujur.

9. Apakah anda merasa pengetahuan keuangan bermanfaat untuk pengembangan UMKM anda ?

Jawaban : Ya sangat bermanfaat untuk mengatur keuangan dalam bisnis saya.

10. Seberapa pentingkah perencanaan keuangan untuk kelangsungan usaha anda :

Jawaban : sangat penting, karena saya ingin usaha yang saya jalanin lebih maju lagi

11. Dalam pengalaman anda, apakah tanah merupakan asset yang mudah dijual untuk mendukung UMKM?

Jawaban : Ya mudah dijual

12. Bagaimana kalau anda memiliki lahan atau tanah sendiri, apa rencana yang akan anda ambil?

Jawaban : Saya ingin membuat Coffee Shop bertema outdoor

13. Bagaimana cara menghitung pendapatan bersih anda?

Jawaban : Semua menggunakan aplikasi tetapi jika dapat dicatat maka untuk cara menghitung HPP, saya menghitung secara manual yang kemudian HPP tersebut dimasukan ke dalam aplikasi untuk perhitungannya.

14. Produk apakah yang paling berkontribusi dalam penjualan sehari hari di Coffe Shop ini?

Jawaban : Produk yang paling laku adalah nomor satu kopi dan nomor dua adalah makanan yaitu bubur.

15. Apakah ada simpanan dan tabungan dilembaga keuangan untuk Coffee shop ini?

Jawaban : Ada di Bank

16. Kondisi apa yang membuat anda mengambil simpanan / tabungan anda ?

Jawaban : Ada, jika harus membeli Bahan baku

17. Pernahkah melakukan investasi untuk mengembangkan usaha anda ?

Jawaban : Pernah, dengan investasi emas.

18. Adakah keinginan untuk mengupgrade peralatan yang digunakan sekarang?

Jawaban : Ada

19. Bagaimana anda memilih jenis investasi untuk usaha anda ?

Jawaban : Saya memilih emas

20. Apakah ada pemahaman tentang kepemilikan saham dipasar saham ?

Jawaban : Tidak faham

21. Pentingkah membuat portofolio untuk usaha anda ?

Jawaban : penting

22. Kalau bisa berinvestasi, apa yang anda inginkan dari hasil investasi anda ?

Jawaban : Ingi memiliki usaha baru

23. Dari skala 1 sampai dengan 10, berapa memahamakah anda tentang keuangan terkait dengan UMKM ?

Jawaban : 7

24. Apakah tantangan terbesar yang anda hadapi selama ini dalam mengelola UMKM ?

Jawaban : Pada saat Covid 19 kemarin.

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sengaja dilakukan peneliti untuk untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana literasi keuangan diterapkan dan memengaruhi kinerja bisnis coffee shop tersebut, sambil tetap mempertahankan fokus pada hal-hal yang paling krusial.

Diskusi

Dari hasil penelitian yang didapatkan pada Coffee Shop "Kopi Aren" , terlihat bahwa penerapan literasi keuangan telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengelolaan bisnis, terutama dalam konteks penggunaan sistem digitalisasi melalui aplikasi keuangan atau bisa juga disebut financial technology. Temuan ini menggarisbawahi bahwa betapa pentingnya literasi keuangan dalam mendukung kemajuan dan keberlanjutan usaha kecil seperti Coffee Shop "Kopi Aren", bahkan menjadi mungkin diterapkan pada umkm lainnya.

Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah bahwa walaupun pemilik usaha, dalam hal ini Bapak Andrea Hendrawan, mungkin tidak memiliki pemahaman yang mendalam tentang literasi keuangan, namun pemahaman umum tentang konsep literasi keuangan tersebut telah memberikan manfaat yang nyata dalam pengelolaan bisnisnya. Begitulah yang dirasakan oleh beliau.

Seseorang yang memiliki sikap baik dalam perencanaan keuangan, dia akan mampu untuk mengelola aspek perencanaan keuangan yang terdiri dari manajemen uang, perencanaan asuransi, perencanaan investasi, perencanaan pensiunan, perencanaan rumah, serta dapat memotivasi diri sendiri untuk perencanaan keuangan tersebut. Sebaliknya, jika individu memiliki sikap dalam perencanaan yang kurang baik, perencanaan keuangan tidak akan berjalan lancar.(Fakhriyah Arfianti Saputri, 2019)

Penerapan sistem financial technology, khususnya melalui aplikasi keuangan, telah memungkinkan pemilik usaha untuk mengelola keuangan dengan lebih efisien, seperti pencatatan transaksi, pemantauan cash flow, dan manajemen pendapatan. Ini membantu dalam menjaga keuangan yang lebih terstruktur dan jelas, yang pada gilirannya mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dalam pengelolaan bisnis. using fintech is an option that offers society ease and efficiency. Economically speaking, the marginal gain is not very large. Meanwhile, inadequate infrastructure in regions and nations seldom receives attention. As a result, there is a growing divide between towns and villages in terms of financial knowledge and inclusion. Fintech growth nowadays mainly depends on the availability of modern technical infrastructure in order to maximize the advantages of cutting-edge fintech goods and services (Manawar et al., 2023).

Namun, yang harus diperhatikan bahwa walaupun financial technology dan literasi keuangan dapat memberikan manfaat yang besar bagi pengelolaan bisnis, masih banyak pelaku usaha kecil yang belum atau kurang memahami secara menyeluruh tentang literasi keuangan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam pemahaman dan penerapan literasi keuangan di kalangan pelaku usaha kecil, yang memerlukan perhatian lebih lanjut dari pihak terkait, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dan lembaga keuangan.

Selain itu, penting untuk diingat bahwa literasi keuangan tidak hanya penting bagi keberlanjutan bisnis individu, tetapi juga memiliki dampak yang lebih luas pada perekonomian secara keseluruhan. Ketidakmampuan konsumen untuk membuat keputusan keuangan yang menguntungkan dapat memiliki dampak negatif yang signifikan pada ekonomi secara keseluruhan(Maula et al., 2019; Wardana et al., 2024).

Dengan demikian, perlu adanya upaya yang lebih besar untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan literasi keuangan di kalangan pelaku usaha kecil, serta meningkatkan akses mereka terhadap pendidikan dan sumber daya yang mendukung pengembangan literasi keuangan. Hal ini dapat dilakukan melalui program-program pelatihan, seminar, dan literatur yang mendidik tentang pentingnya literasi keuangan dalam pengelolaan bisnis dan keuangan pribadi.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan literasi keuangan, terutama melalui sistem Financial Technology, telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengelolaan bisnis pada Coffee Shop "Kopi Aren". Meskipun pemilik usaha mungkin tidak memiliki pemahaman yang mendalam tentang literasi keuangan, namun secara umum beliau mengetahui tentang konsep tersebut dan secara tidak disadari telah membantu dalam menjaga keuangan yang lebih terstruktur dan jelas. Financial technology, khususnya melalui aplikasi keuangan digitalisasi, telah memungkinkan pemilik usaha untuk mengelola keuangan dengan lebih efisien, meningkatkan pencatatan transaksi, pemantauan cash flow, dan manajemen pendapatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha kecil, seperti Coffee Shop "Kopi Aren". Namun, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman dan penerapan literasi keuangan di kalangan pelaku usaha kecil, yang memerlukan perhatian lebih lanjut dari pihak terkait. Pentingnya literasi keuangan tidak hanya bagi keberlanjutan bisnis individu, tetapi juga memiliki dampak yang lebih luas pada perekonomian secara keseluruhan.

Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih besar untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan literasi keuangan di kalangan pelaku usaha kecil, serta meningkatkan akses mereka terhadap pendidikan dan sumber daya yang mendukung pengembangan literasi keuangan. Ini dapat dilakukan melalui program-program pelatihan, seminar, dan literatur yang mendidik tentang pentingnya literasi keuangan dalam pengelolaan bisnis dan keuangan pribadi.

Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan di kalangan pelaku usaha kecil dapat menjadi faktor penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian secara keseluruhan.

REFERENSI

- Dwiyanto, D. (2021). Metode Kualitatif: Penerapannya Dalam Penelitian. 0, 1–7.
- Envi-, B. (2018). Otto-Oskari Lamminpää Digitalization of the Financial Function in Finnish Corporations. June.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fakhriyah Arfianti Saputri, R. I. (2019). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Kombinasi Bisnis Entitas Sepengenal. *Journal of Business and Banking*, 9(38), 123–141.

- Huriyatul Akmal dan Yogi Eka Saputra. (2017). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 8(9), 1–58.
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Kusumawardhany, S. S., Yunita Kurnia Shanti, Khoirunnisa Azzahra, Baiq Fitri Arianti, & Anggun Putri Romadhina. (2021). Penerapan Literasi Keuangan Dalam Memahami Financial Technology. *SULUH: Jurnal Abdimas*, 2(2), 151–160. <https://doi.org/10.35814/suluh.v2i2.1544>
- Manawar, A., Lukita, C., & Meria, L. (2023). The Evolution of Financial Technology in Indonesia. *Startupreneur Business Digital (SABDA Journal)*, 2(2), 192–206. <https://doi.org/10.33050/sabda.v2i2.367>
- Mandell, L., & Klein, L. S. (2009). The impact of financial literacy education on subsequent financial behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 20(1), 15–24.
- Maula, F. I., Murwani, F. D., Hermawan, A., Nasikh, & Wardana, L. W. (2023). Challenges of Business Success in Era of Disruption. *Journal of Higher Education Theory and Practice*, 23(6), 216–230. <https://doi.org/10.33423/jhetp.v23i6.5979>
- Maula, F. I., Wardana, L. W., & Wibowo, A. (2019). Does Entrepreneurship Education Have Impact on Opening and Maintaining a Garment Business Strategy? *Jurnal Entrepreneur Dan Entrepreneurship*, 8(2), 46–53. <https://doi.org/10.37715/jee.v8i2.1124>
- Safriyani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 319–332. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.384>
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i08.p16>
- Setiawan, B. (2020). Literasi Keuangan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah UMKM Kota Palembang. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 4(2), 70–75.
- Wardana, L. W., Ahmad, Indrawati, A., Maula, F. I., Mahendra, A. M., Fatihin, M. K., Rahma, A., Nafisa, A. F., Putri, A. A., & Narmaditya, B. S. (2023). Do digital literacy and business sustainability matter for creative economy? The role of entrepreneurial attitude. *Heliyon*, 9(1), e12763. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e12763>
- Wardana, L. W., Martha, J. A., Wati, A. P., Narmaditya, S., Setyawati, A., Maula, F. I., & Martha, A. (2024). Does entrepreneurial self-efficacy really matter for entrepreneurial intention? Lesson from covid-19. *Cogent Education*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2317231>